

JURNAL ABDI KESMAS

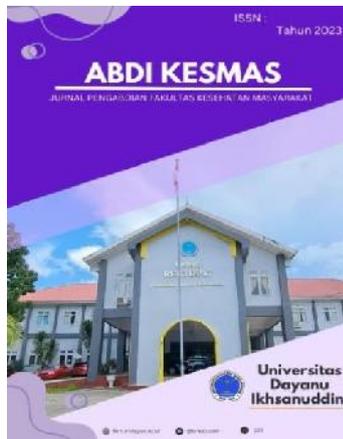
<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/abdikesmas>

e-ISSN: 3025-5791

Keywords: Socialization, *Plataran*, *Health*, *SKP*, *STR*

Kata kunci: *Sosialisasi*, *Plataran*, *Sehat*, *SKP*, *STR*

Korespondensi Penulis:
author@institution.org



PENERBIT

Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau

Alamat: Jl. Dayanu Ikhsanuddin No. 124, Baubau

Sosialisasi Plataran Sehat pada Tenaga Kesehatan di Puskesmas Betoambari, Kota Baubau

Wa Ode Nadziyran Urufia¹⁾,
Andi Yaumul Bay R. Thaifur²⁾

¹⁾ Program Studi Gizi, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Indonesia.

²⁾ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Indonesia.

Dikirim: 24/11/2023

Direvisi: 18/12/023

Disetujui: 29/12/2023

ABSTRACT

When the COVID-19 pandemic affected Indonesia, the Indonesian Health System (IHS) changed significantly and transformed to overcome all the health problems caused by the pandemic. The Indonesian Health Transformation has changed the IHS as that includes six pillars, one of which is the transformation of Health Human Resources (HHR). HHR transformation enables standardized quality improvement of HWs through digitization of SKP value as a condition for extending STR and SIP that gave rise to a new platform, namely Plataran Sehat. The KTKI has socialized the Plataran Sehat through its social media content website but has not reached HWs in the regions. Similarly, the HWs at the Betoambari Health Center do not know about the Plataran Sehat. This abdimas aims to increase the HWs' knowledge about the Plataran Sehat at the Betoambari Health Center. This abdimas was conducted through socialization activities on Wednesday, August 09, 2023, at 12.00 WITA in the Betoambari Health Center. The univariate analysis used the descriptive statistics and the bivariate analysis used the Wilcoxon Signed Rank test processed through STATA 14. The bivariate analysis showed that there was an increase in knowledge before and after the socialization of the Plataran Sehat on HWs who participated in the socialization at the Betoambari Health Center ((Prob > | z | = 0.0000 < α 0.05)). The result expected that HWs who participated in the socialization could access training/webinars and get a certificate with SKP to strengthen STR and SIP.

INTISARI

Sistem Kesehatan Indonesia (SKN) saat pandemi COVID-19 melanda Indonesia mengalami perubahan besar dan bertransformasi untuk mengatasi segala permasalahan kesehatan yang terjadi akibat pandemi. Transformasi Kesehatan Indonesia telah mengubah SKN secara keseluruhan yang mencakup enam pilar salah satunya transformasi Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK). Transformasi SDMK memungkinkan peningkatan mutu nakes terstandar melalui digitalisasi bernilai SKP sebagai syarat memperpanjang STR dan SIP yang melahirkan suatu platform baru yakni Plataran Sehat. Sosialisasi Plataran Sehat dilakukan oleh KTKI melalui laman konten sosial medianya, namun belum dijangkau oleh nakes di daerah. Hal ini terjadi pada nakes di Puskesmas Betoambari yang belum mengetahui tentang Plataran Sehat. Tujuan dari abdimas ini untuk meningkatkan pengetahuan nakes mengenai Plataran Sehat di Puskesmas Betoambari. Kegiatan sosialisasi berlangsung pada 09 Agustus 2023, pukul 12.00 WITA di Puskesmas Betoambari. Analisis univariat dengan statistik deskriptif dan analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank* yang diolah melalui STATA 14. Analisis bivariat menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi Plataran Sehat pada nakes yang mengikuti sosialisasi di Puskesmas Betoambari (($\text{Prob} > |z| = 0,0000 < \alpha 0,05$)). Diharapkan nakes yang telah mengikuti sosialisasi dapat mengakses pelatihan/webinar dan mendapatkan sertifikat ber-SKP yang digunakan untuk memperpanjang STR dan SIP.

1. PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman, sistem kesehatan nasional saat ini telah mengalami perubahan besar dan bertransformasi. Transformasi sistem kesehatan hadir untuk menjawab kondisi dan permasalahan kesehatan yang berubah setelah pandemi Covid-19 melanda Indonesia. Sebagaimana mandat dari Presiden RI Ir. Joko Widodo, yaitu vaksinasi secepat mungkin, mengatasi pandemi, dan transformasi sistem kesehatan Indonesia untuk memajukan masyarakat Indonesia yang sehat dan kuat (Kemkes RI, 2022).

Transformasi Sistem Kesehatan Indonesia mengubah Sistem Kesehatan Nasional (SKN) secara keseluruhan. Perubahan tersebut diantaranya mencakup 6 (enam) pilar salah satunya adalah transformasi Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) (Kemkes RI, 2022). Transformasi SDMK juga menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam sistem pelayanan kesehatan, yaitu pada unsur *input* dan *feedback*, yang saling berkolaborasi dengan unsur sistem lainnya untuk mencapai *output* yakni masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan yang bermutu. Unsur *input* mencakup *man* terkait pada Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan, serta *feedback* berhubungan dengan kualitas atau mutu SDMK (Utami et al., 2015).

SDMK berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat, sehingga mampu meningkatkan kesadaran, kemampuan, dan kemampuan untuk hidup sehat (dinkes.jabarprov.go.id, 2022). Beberapa upaya Kementerian Kesehatan RI dalam meningkatkan mutu SDM kesehatan diantaranya memberikan beasiswa *fellowship*, transfer ilmu dan teknologi diaspora, serta menyelenggarakan pelatihan kesehatan dalam rangka peningkatan dan pemantapan kompetensi (Kemkes RI, 2022).

Sudah menjadi kewajiban bagi nakes untuk selalu memperbarui ilmu sesuai dengan perkembangan zaman yang terbaru di bidang kesehatan. Hal ini dilakukan dengan mengikuti kegiatan seperti pelatihan, seminar, workshop, atau konferensi untuk dapat meningkatkan mutu dan memantapkan kompetensinya sebagai nakes. Selain itu, nakes mendapatkan benefit yaitu sertifikat dengan bobot Satuan Kredit Profesi (SKP) yang dapat digunakan untuk pengurusan Surat Tanda Registrasi (STR) dan Surat Izin Praktek (SIP).

STR merupakan bukti tertulis yang diberikan oleh pemerintah melalui Konsil Tenaga Kesehatan (KTKI) bagi tenaga medis kesehatan dan nakes yang telah terintegrasi (Undang-Undang No. 17 Tahun 2023). Sehingga kewajiban atas kepemilikan STR bagi nakes kegiatan pelayanan kesehatan. Berdasarkan Undang-undang Kesehatan No. 17 tahun 2023, STR berlaku seumur hidup, sehingga nakes tidak perlu lagi

memperpanjang STR dan hanya perlu mengumpulkan SKP.

Namun ada beberapa kendala saat nakes mengurus STR. Beberapa kendala tersebut diantaranya adanya biaya registrasi yang harus ditanggung nakes untuk dapat mengikuti pelatihan, seminar, workshop, dan konferensi, sehingga untuk mendapatkan sertifikat ber-SKP tidak gratis. Selain itu, jika pelatihan, seminar, workshop, dan konferensi dilakukan di luar kota, maka nakes harus mengeluarkan biaya akomodasi untuk perjalanan, konsumsi, dan penginapan. Berkaca pada saat pandemi Covid-19, banyak pelatihan, seminar, workshop, dan konferensi yang sebelum pandemi dilaksanakan secara klasikal (*offline*), namun saat pandemi dilaksanakan secara daring (*online*) (ditmutunakes.kemkes.go.id, 2022), melalui aplikasi *meeting group* yang dikenal saat ini dengan istilah webinar. Sehingga jarak tidak menjadi kendala. Oleh karena itu, Kementerian Kesehatan RI, membuat suatu platform pembelajaran dan pengembangan kompetensi yaitu Plataran Sehat.

Plataran Sehat merupakan platform pembelajaran dan pengembangan kompetensi bagi nakes, tenaga medis, ASN Kementerian Kesehatan, dan non ASN yang berprofesi sebagai nakes (sehatnegeriku.kemkes.go.id, 2023). Platform Plataran Sehat disosialisasikan pada tanggal 20 Juli 2023 melalui Webinar Nasional “Peran KTKI dalam Pembinaan Profesi Tenaga Kesehatan untuk Mendukung Transformasi Kesehatan” (KTKI, 2023). Setiap webinar yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan RI dalam platform Plataran Kesehatan ini dapat diakses secara gratis maupun berbayar. Selain mendapatkan SKP, nakes juga mendapatkan bobot JPL. Namun sosialisasi Plataran Sehat masih kurang diketahui oleh banyak nakes, terutama bagi nakes yang berada di daerah. Salah satunya bagi nakes di Puskesmas Betoambari. Saat melakukan observasi ke Puskesmas Betoambari, nakes di Puskesmas Betoambari masih belum mengetahui tentang Plataran Sehat. Oleh karena itu, kegiatan abdimas ini penting untuk dilakukan melalui sosialisasi Plataran Sehat di Puskesmas Betoambari yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan nakes mengenai Plataran Sehat.

2. METODE KEGIATAN

Metode abdimas dilakukan melalui sosialisasi yang dilaksanakan pada Rabu, 09 Agustus 2023, pukul 12.00 WITA di Puskesmas Betoambari. Sosialisasi ini diikuti oleh nakes yang bekerja di Puskesmas Betoambari sebanyak 22 peserta. Sosialisasi ini diawali dengan melakukan *pre-test*, dilanjutkan dengan penyajian materi, sesi tanya jawab, diskusi, dan diakhiri dengan melakukan *post-test* yang dibantu oleh mahasiswa. Selanjutnya dilakukan analisis univariat dengan statistik deskriptif dan analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank* yang diolah melalui STATA 14.

3. HASIL

Dari hasil analisis univariat, diperoleh gambaran karakteristik peserta sosialisasi Plataran Sehat di Puskesmas Betoambari yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Sosialisasi Plataran Sehat di Puskesmas Betoambari

Karakteristik Peserta	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	0	0
Perempuan	22	100
Umur		
17-25 tahun	1	4,55
26-35 tahun	10	45,45
35-45 tahun	8	36,36
46-55 tahun	3	13,64
Tingkat Pendidikan		
S1	8	36,36
Profesi	5	22,73
DIII	9	40,91
Pekerjaan		
Kepala Puskesmas	1	4,55
Dokter	2	9,09
Perawat	6	27,27
Bidan	8	36,36
Tenaga Kesmas	3	13,64
Tenaga Administrasi	2	9,09

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 1. karakteristik peserta yang mengikuti Sosialisasi Plataran Sehat di Puskesmas Betoambari mayoritas adalah perempuan (100%). Kebanyakan peserta berumur 26-35 tahun (45,45%) dan paling

sedikit berumur 17-25 tahun (4,55%). Pendidikan terakhir peserta kebanyakan adalah DIII (40,91%) dan paling sedikit adalah profesi (22,73%), dan mayoritas peserta yang mengikuti sosialisasi bekerja sebagai Bidan (36,36%), paling sedikit diikuti oleh dokter (9,09%), dan ada kehadiran dari Kepala Puskesmas (4,55%).

Hasil analisis *pre-test* dan *post-test* pengetahuan peserta mengenai Plataran Sehat di Puskesmas Betoambari ditunjukkan pada Tabel 2. berikut.

Tabel 2. Hasil *Pre-Test* Pengetahuan Peserta Mengenai Plataran Sehat di Puskesmas Betoambari

Pengetahuan Peserta Mengenai Plataran Sehat	n	%
Baik	2	9,09
Cukup	15	68,18
Kurang	5	22,73
Total	22	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan *pre-test* diperoleh hasil bahwa mayoritas peserta memiliki pengetahuan yang cukup (68,18%) dan paling sedikit memiliki pengetahuan yang baik tentang Plataran Sehat (9,09%).

Setelah penyajian materi, dilakukan *post-test* dan diperoleh hasil yang ditunjukkan pada Tabel 3. berikut.

Tabel 3. Hasil *Post-Test* Pengetahuan Peserta Mengenai Plataran Sehat di Puskesmas Betoambari

Pengetahuan Peserta Mengenai Plataran Sehat	n	%
Baik	22	100
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Total	22	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil *post-test* menunjukkan bahwa setelah mengikuti sosialisasi Plataran Sehat seluruh peserta telah memiliki pengetahuan yang baik tentang Plataran Sehat (100%).

Data *pre-test* dan *post-test* yang telah dikumpulkan kemudian diuji normalitas terlebih dahulu menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah peserta < 30. Sehingga diperoleh hasil yang ditunjukkan pada Gambar 1. berikut.

Variable	Obs	W	V	z	Prob>z
Pre_test	22	0.96251	0.950	-0.104	0.54158
Post_test	22	0.59882	10.163	4.702	0.00000

Sumber: Data Primer, 2023

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Data *Pret-Test* dan *Post-Test* Pengetahuan Peserta

Berdasarkan Gambar 1. diperoleh nilai Prob>z pada *pre-test* 0,54158 > 0,05, maka data terdistribusi normal. Sedangkan nilai Prob>z pada *post-test* 0,00000 < 0,05, maka data tidak terdistribusi normal. Sehingga untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah sosialisasi digunakan uji *Wilcoxon Signed Rank* pada analisis bivariat.

Analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank* diperoleh hasil yang ditunjukkan pada Gambar 2. berikut.

sign	obs	sum ranks	expected
positive	0	0	126.5
negative	22	253	126.5
zero	0	0	0
all	22	253	253

unadjusted variance	948.75
adjustment for ties	-13.63
adjustment for zeros	0.00
adjusted variance	935.13

Ho: Pre_test = Post_test
z = -4.137
Prob > |z| = 0.0000

Sumber: Data Primer, 2023

Gambar 2. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank* Data *Pret-Test* dan *Post-Test* Pengetahuan Peserta Mengenai Plataran Sehat di Puskesmas Betoambari

Berdasarkan Gambar 2., terlihat bahwa pada uji *Wilcoxon Signed Rank* diperoleh nilai $\text{Prob} > |z| = 0,0000 < \alpha 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi Plataran Sehat. Hal ini menunjukkan pula bahwa pengetahuan peserta meningkat setelah dilakukan sosialisasi Plataran Sehat di Puskesmas Betoambari.

4. PEMBAHASAN

Kegiatan abdimas ini dilakukan pada nakes yang bekerja di Puskesmas Betoambari yang diikuti sebanyak 22 peserta. Kegiatan sosialisasi dilakukan pada 09 Agustus 2023 dalam rangka meningkatkan pengetahuan peserta mengenai Plataran Sehat sebagai media pembelajaran yang komprehensif dan mendayagunakan teknologi digital yang dapat diakses secara online, menjangkau daerah yang lebih luas, baik gratis maupun berbayar. Pelatihan/webinar yang telah diikuti dalam Platform Pelatihan Sehat dapat dikonversi menjadi Satuan Kredit Profesi (SKP) guna mengoptimalkan nakes dalam mengembangkan kompetensinya, serta dapat digunakan untuk memperpanjang Surat Tanda Registrasi (STR) dan Surat Izin Praktek (SIP).

Kegiatan sosialisasi diawali dengan melakukan *pre-test*, dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai Plataran Sehat, kemudian ada sesi tanya jawab, serta diskusi, dan diakhiri dengan melakukan *post-test* yang dibantu oleh mahasiswa.

Berdasarkan Gambar 2. dapat dilihat bahwa dari kegiatan sosialisasi Plataran sehat yang telah dilakukan terdapat adanya perbedaan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan dapat membantu peserta dalam meningkatkan pengetahuan mereka mengenai Plataran Sehat. Meningkatnya pengetahuan peserta mengenai Plataran Sehat, diharapkan peserta dapat menggunakan platform Plataran Sehat untuk mengikuti pelatihan/webinar, sehingga mendapatkan poin SKP yang dapat digunakan dalam perpanjangan STR dan SIP.

5. KESIMPULAN

Sebelum dilakukan sosialisasi Plataran sehat, mayoritas peserta memiliki pengetahuan yang cukup tentang Plataran Sehat dan setelah dilakukan sosialisasi, seluruh peserta telah memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini didukung dengan hasil analisis bivariat yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah dilakukan Sosialisasi Plataran Sehat. Hal ini pula menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan nakes Puskesmas Betoambari tentang Plataran Sehat. Namun beberapa kendala selama kegiatan berlangsung, kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada Pukul 12.00 WITA, saat jam istirahat sehingga beberapa nakes tidak sedang berada di Puskesmas, dan beberapa nakes lainnya masih tetap melakukan pelayanan karena masih ada pasien yang perlu dilayani. Sehingga tidak semua nakes dapat mengikuti kegiatan sosialisasi ini.

Kegiatan abdimas ini perlu dilanjutkan di Puskesmas lainnya, Rumah Sakit, klinik dan di Dinas Kesehatan. Selain sosialisasi, perlu juga langsung melatih nakes untuk mengetahui cara membuat akun, mendaftar pelatihan/webinar, dan langkah-langkah mengikuti pelatihan/webinar hingga mendapatkan sertifikat ber-SKP di Plataran Sehat. Ucapan terimakasih kepada Kepala Puskesmas Betoambari, Ibu Wa Ode Hasmawati, SKM dan seluruh nakes Puskesmas Betoambari yang telah meluangkan waktunya untuk mengikuti Sosialisasi Plataran Sehat ini. Serta ucapan terima kasih kepada para mahasiswa yang telah membantu terlaksananya kegiatan abdimas ini.

DAFTAR PUSTAKA

Dinkes.jabarprov.go.id. (2022). *Mutu Nakes Diharapkan Meningkatkan Melalui Sosialisasi dan Binwas Nakes*. https://dinkes.jabarprov.go.id/informasi/publik/detail_berita/cnNpSW42NXFKUCsrdUNyL1laVWZxdz09. Diakses tanggal 15 Agustus 2023.

Ditmutunakes.kemkes.go.id. (2022). *Plataran Sehat, Solusi Pengembangan*

Kompetensi Kesehatan Terintegrasi, Kementerian Kesehatan RI.
<https://ditmutunakes.kemkes.go.id/news/plataran-sehat-solusi-pengembangan-kompetensi-kesehatan-terintegrasi>. Diakses tanggal 15 Agustus 2023.

Kemkes RI. (2022). *Transformasi Sistem Kesehatan Indonesia, Kepala Pusat Sistem dan Strategi Kesehatan.*
[https://diskes.badungkab.go.id/storage/diskes/file/Sosialisasi%20Transformasi%20Kesehatan%20Dinkes%20Prov%20Bali%20\(1\).pdf](https://diskes.badungkab.go.id/storage/diskes/file/Sosialisasi%20Transformasi%20Kesehatan%20Dinkes%20Prov%20Bali%20(1).pdf). Diakses tanggal 15 Agustus 2023.

KTKI. (2023). *Webinar Nasional "Peran KTKI dalam Pembinaan Profesi Tenaga Kesehatan untuk Mendukung Transformasi Kesehatan".*
https://www.youtube.com/watch?v=IBmNNcqZv_A&t=3895s.

Sehatnegeriku.kemkes.go.id. (2023). *Penuhi Kebutuhan Nakes, Kemenkes Transformasikan Poltekkes.*
<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230131/4742299/penuhi-kebutuhan-nakes-kemenkes-transformasikan-poltekkes/>. Diakses tanggal 15 Agustus 2023.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.

Utami, T.N., Nuraini, Zurimi, S. (2015). *Perspektif Kesehatan Masyarakat (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.